

**PETRA SIMBOL PERADABAN KUNO DAN DAYA TARIK WISATA GLOBAL
SEBAGAI SALAH SATU DARI KEAJAIBAN DUNIA**

Eyendri Hondo¹, Sondang Paulina Pasaribu², Yulia K.S. Sitepu³

¹Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail:
eyendrihnd@gmail.com

²Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail:
sondangpaulinapasaribu26@gmail.com

³Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan FISHK IAKN Tarutung, Indonesia; e-mail:
yuliasitepu220782@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai budaya dan daya tarik pariwisata Petra yang menjadikannya salah satu ikon wisata dunia. Petra, situs warisan dunia UNESCO yang juga termasuk dalam daftar Tujuh Keajaiban Dunia Baru, merupakan destinasi wisata global yang memikat jutaan pengunjung setiap tahunnya. Kota kuno yang terletak di Yordania ini tidak hanya menawarkan keindahan arsitektur batu yang megah, tetapi juga kekayaan budaya dari peradaban Nabatean yang telah lama hilang. Melalui pendekatan kualitatif dan studi pustaka, jurnal ini mengulas elemen-elemen menarik yang terdapat di Petra, seperti struktur arsitektural unik, kisah sejarah yang melekat, serta pengalaman wisata yang mendalam bagi para pelancong. Hasil kajian menunjukkan bahwa Petra bukan hanya situs sejarah, tetapi juga simbol budaya lintas zaman yang berhasil menghubungkan masa lalu dengan daya tarik wisata modern.

Kata kunci :Petra, peradaban kuno, wisata budaya, daya tarik wisata, keajaiban dunia, warisan dunia UNESCO, pariwisata global.

Abstrak

This research aims to explore the cultural value and tourism appeal of Petra, making it one of the world's iconic tourist destinations. Petra, a UNESCO World Heritage site that is also included in the list of New Seven Wonders of the World, is a global tourist destination that captivates visitors every year. This ancient city, located in Jordan, not only offers the beauty of its magnificent rock architecture but also the cultural richness of the long-lost Nabatean civilization. Through a qualitative approach and literature study, this journal reviews the interesting elements found in Petra, such as unique architectural structures, the historical stories attached, and the in-depth travel experiences for tourists. The study results show that Petra is not just a historical site but also a timeless cultural symbol that successfully connects the past with modern tourism appeal.

Keywords: Petra, ancient civilizations, cultural tourism, tourist attraction, world wonder, UNESCO World Heritage, global tourism.

PENDAHULUAN

Daya tarik wisata global adalah segala sesuatu yang membuat suatu tempat menarik bagi wisatawan dari berbagai negara di dunia. Ini mencakup keunikan alam, budaya, sejarah, arsitektur, serta pengalaman yang ditawarkan oleh destinasi tersebut. Suatu tempat dikatakan memiliki daya tarik global jika mampu menarik perhatian secara internasional dan menjadi tujuan wisata utama karena keistimewaan yang tidak dimiliki tempat lain. Faktor pendukungnya meliputi pengakuan dunia (seperti status UNESCO), promosi internasional, kemudahan akses dan pengalaman wisata yang berkesan bagi pengunjung dari berbagai latar belakang.

Dalam dunia pariwisata global, Petra menempati posisi yang sangat istimewa sebagai destinasi yang menggabungkan nilai sejarah, budaya dan visual yang menakjubkan. Terletak di gurun selatan Yordania, Petra dibangun oleh bangsa Nabatean dan dikenal luas karena keindahan bangunan-bangunan bersejarah-nya yang dipahat langsung dari batu pasir merah muda. Sejak dinobatkan sebagai salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia Baru pada tahun 2007, kota kuno ini mengalami lonjakan popularitas yang luar biasa sebagai tujuan wisata internasional.

Lebih dari sekadar situs arkeologi, Petra menyuguhkan pengalaman budaya yang kuat bagi wisatawan. Mulai dari lorong sempit Siq yang dramatis, Al-Khazneh yang ikonik, hingga jejak kehidupan kuno yang masih terasa di setiap sudutnya, Petra menjadi representasi sempurna dari perpaduan antara sejarah dan petualangan. Budaya lokal, tradisi Bedouin, serta cerita-cerita yang menyertainya juga menjadi nilai tambah dalam pengalaman wisata di kawasan ini. Dengan pesatnya pertumbuhan pariwisata, penting untuk mengkaji bagaimana Petra mempertahankan nilai budayanya sembari terus menjadi magnet bagi wisatawan global. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang peran Petra dalam lanskap pariwisata dunia serta potensi pengembangan wisata berbasis budaya yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebuah cara untuk mengarahkan suatu kegiatan praktis agar terlaksana sesuai dengan harapan dari seorang peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode penelitian **Kualitatif Deskriptif** adalah sebuah pendekatan penelitian literatur yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam fenomena atau situasi yang sedang diteliti. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman mendalam dan

makna dari suatu fenomena, dengan mengumpulkan data melalui diskusi terpandu, peninjauan atau studi kasus dan kemudian dianalisis secara deskriptif. Poin penting tentang metode penelitian kualitatif deskriptif seperti, deskripsi mendalam yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau situasi secara detail dan mendalam, bukan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat. Data deskriptif, dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, bukan data numerik.

Penelitian ini tidak fokus pada angka/statistik, melainkan pada pemahaman mendalam tentang:

- Sejarah situs Petra
- Pengalaman wisatawan
- Aspek sosial-budaya lokal (seperti masyarakat Bedouin)
- Peran Petra dalam pariwisata internasional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak orang yang tidak tahu mengenai Petra, kota kuno yang menjadi situs warisan **UNESCO** dan salah satu keajaiban dunia baru yang diumumkan pada 7 Juli 2007. Petra merupakan pusat kerajaan Arab pada zaman **Yunani** Helenistik dan **Romawi**. Reruntuhannya berada di Yordania bagian barat daya.

Petra menjadi salah satu keajaiban dunia karena kota ini diukir dari tebing bebatuan pasir berwarna kemerahan. Karena alasan ini, Petra disebut sebagai “Rose City”.

1. Sejarah Kota Petra

Dilansir dari History dan Britannica, Petra diketahui telah menjadi tempat tinggal warga setempat sejak 1200 SM. Berabad-abad kemudian, Suku Nabatea dari Arab menduduki Petra untuk dijadikan ibukota kerajaan. Kerap dianggap sebagai penduduk asli, suku inilah yang membangun Petra menjadi kota megah yang kita kenal sekarang.

Petra adalah kota batu kuno yang dipahat dari batu pasir merah muda. Kota ini pernah terlupakan selama berabad-abad hingga akhirnya ditemukan kembali pada tahun 1812. Hal inilah yang membuat para sejarawan menyebutnya sebagai "Kota yang Hilang."

Apa yang membuat situs arkeologi kuno dari abad ke-4 Sebelum Masehi ini begitu istimewa?

Keistimewaan situs arkeologi ini terletak pada perpaduan harmonis antara lanskap alam dan pencapaian arsitektur yang luar biasa. Petra, yang berdiri sejak abad ke-4 Sebelum Masehi, mencerminkan kemajuan peradaban Nabatea dalam bidang teknik pengairan, perdagangan lintas kawasan, serta seni bangunan yang memanfaatkan tebing batu sebagai media ukir. Lokasinya yang tersembunyi di balik perbukitan berbatu turut berperan dalam menjaga kelestariannya selama berabad-abad. Ciri khas lainnya adalah warna-warna batuan yang tampak berubah sesuai pencahayaan, serta bangunan ikonik seperti Al-Khazneh dan Biara (Monastery), yang menjadikan Petra bukan hanya peninggalan sejarah, tetapi juga simbol warisan budaya dunia yang luar biasa.

Petra Warisan Sejarah yang Telah Berdiri Sejak Abad ke-4 SM

Petra merupakan sebuah kota kuno yang telah berdiri sejak abad ke-4 Sebelum Masehi, menjadikannya salah satu permukiman bersejarah yang masih bertahan hingga kini. Dikenal dengan sebutan "Kota Mawar" karena warna khas tebing batunya, Petra dibangun oleh bangsa Nabatea—kelompok Arab kuno yang menjadikan kawasan ini sebagai pusat budaya, perdagangan, dan kehidupan sosial mereka.

Letaknya yang strategis disepanjang salah satu jalur perdagangan kuno yang menghubungkan Laut Merah dan Laut Mati menjadikan petra sebagai titik pertemuan penting. Selain itu, posisinya yang berada dipersimpangan antara wilayah Arab, Mesir, serta Suriah-Fenisia memperkuat peranannya sebagai tempat persinggahan utama bagi para pedagang dari berbagai kawasan. Kebutuhan akan air dan tempat berlindung di tengah lingkungan gurun membuat para pelintas bersedia membayar untuk fasilitas tersebut. Situasi ini berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi petra, menjadikannya sebagai salah satu pusat perdagangan yang makmur pada masanya.

Petra diukir dari batu

Kota kuno Petra setengah diukir dan setengah dibangun dari batu pasir lokal. Pasir tersebut bernuansa merah, putih dan merah muda. Kota ini bahkan mengambil namanya dari bahan pembuatannya—berasal dari kata Yunani ‘petros’ yang berarti batu.

Prestasi arsitektur yang mengesankan ini menampilkan berbagai gaya arsitektur. Mulai dari ukiran batu Nabatean hingga kuil, kolom dan tatanan Yunani-Romawi dan Helenistik.

Petra sebagai Representasi Peradaban Nabatean Petra mencerminkan kejayaan peradaban Nabatean yang canggih dalam bidang arsitektur, teknologi air dan perdagangan. Bangsa Nabatean mampu membangun kota besar di tengah gurun tandus dengan sistem irigasi dan penampungan air yang kompleks. Bukti arkeologis menunjukkan bahwa Petra merupakan pusat dagang strategis yang menghubungkan Jalur Sutra dengan wilayah Laut Tengah.

Arsitektur Petra, seperti Al-Khazneh (The Treasury) dan Ad-Deir (The Monastery), menggambarkan teknik pahatan batu yang luar biasa presisi dan menunjukkan pengaruh dari berbagai peradaban seperti Yunani, Romawi dan Mesir. Hal ini menjadikan Petra sebagai simbol akulturasi budaya kuno yang megah dan penuh nilai sejarah.

2. Pengalaman Wisata yang berbasis Budaya dan Emosional

Pengalaman wisatawan di Petra tidak hanya bersifat visual, tetapi juga emosional dan edukatif. Wisatawan yang mengunjungi Petra biasanya terkesan oleh keindahan arsitektur batu, suasana magis lorong sempit Siq dan kemegahan Al-Khazneh. Selain menikmati pemandangan, mereka juga merasakan perjalanan waktu ke masa lalu, mengenal sejarah bangsa Nabatean dan sering mengalami momen reflektif yang mendalam. Kegiatan seperti Petra by Night, jelajah gua dan pendakian ke Biara (Ad-Deir) memberikan sensasi petualangan dan kedekatan spiritual yang membuat kunjungan menjadi tak terlupakan.

3. Aspek Sosial-Budaya Lokal (Masyarakat Bedouin)

Masyarakat Bedouin, khususnya suku-suku yang tinggal di sekitar Petra, memainkan peran penting dalam menjaga nilai-nilai budaya lokal. Mereka dulunya merupakan penghuni langsung situs Petra dan hingga kini masih mempertahankan tradisi mereka dalam bentuk kerajinan tangan, cerita rakyat, serta tarian dan musik tradisional. Mereka juga berperan sebagai pemandu wisata, penjaga situs, hingga pedagang souvenir, sehingga interaksi wisatawan dengan mereka memperkaya pengalaman budaya yang otentik. Keterlibatan masyarakat lokal ini memperkuat kesan bahwa Petra bukan hanya peninggalan masa lalu, tetapi juga bagian dari kehidupan budaya yang masih hidup hingga kini.

4. Peran Petra dalam Pariwisata Internasional dan global

Petra memiliki posisi penting dalam peta pariwisata dunia. Sebagai salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia Baru dan situs warisan dunia UNESCO, Petra menjadi magnet utama bagi wisatawan global yang mencari pengalaman budaya dan sejarah yang autentik. Kontribusinya terhadap perekonomian Yordania sangat besar karena menarik jutaan wisatawan setiap tahun. Petra juga menjadi ikon pariwisata budaya dan arkeologi, serta contoh sukses destinasi wisata

yang berbasis warisan dunia. Peran ini menjadikan Petra tidak hanya sebagai tujuan wisata, tetapi juga sebagai simbol diplomasi budaya dan kebanggaan nasional Yordania. Potensi pengembangan sebagai wisata Edukasi Global

Dengan nilai sejarah dan budayanya yang mendalam, Petra memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata edukatif kelas dunia. Program wisata berbasis pengetahuan, seperti tour arkeologi, seminar sejarah dan pameran budaya Nabatean, dapat menarik wisatawan yang tidak hanya ingin berkunjung, tetapi juga belajar.

Kolaborasi antara pemerintah Yordania, UNESCO, komunitas lokal dan pelaku industri pariwisata dapat menjadikan Petra model pengelolaan destinasi warisan budaya yang mampu mempertahankan nilai otentiknya sambil menjawab tuntutan wisata modern.

KESIMPULAN

Petra merupakan simbol peradaban kuno Nabatean yang tidak hanya menyimpan nilai sejarah tinggi, tetapi juga menawarkan daya tarik wisata global yang kuat. Arsitektur unik yang dipahat dari batu pasir merah muda, jejak sejarah panjang sebagai pusat perdagangan, serta statusnya sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO dan salah satu dari Tujuh Keajaiban Dunia Baru menjadikan Petra destinasi yang luar biasa di mata dunia.

Pengalaman wisata di Petra tidak hanya bersifat visual tetapi juga membawa dimensi emosional dan edukatif yang mendalam bagi para pengunjung. Interaksi dengan masyarakat lokal, khususnya komunitas Bedouin, memperkaya wisata budaya yang autentik dan berkelanjutan. Peran aktif mereka dalam pelestarian budaya lokal menjadikan Petra sebagai tempat di mana warisan masa lalu dan kehidupan modern saling terhubung.

Dalam skala internasional, Petra memegang posisi strategis sebagai ikon pariwisata budaya dan sejarah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian dan citra Yordania di mata dunia. Namun, seiring meningkatnya kunjungan wisatawan, muncul tantangan dalam pelestarian situs dan perlindungan nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, pendekatan wisata berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian Petra tanpa mengurangi nilai-nilai otentik yang menjadi daya tarik utamanya.

Dengan potensi edukatif yang besar, Petra dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai pusat wisata pengetahuan dan budaya dunia. Kolaborasi lintas pihak, termasuk pemerintah, komunitas lokal dan organisasi internasional seperti UNESCO, menjadi kunci dalam menjaga

keberlanjutan situs ini agar tetap menjadi simbol agung peradaban dan destinasi unggulan di kancah global.

Daftar Pustaka

<https://nationalgeographic.grid.id/read/133707762/termasuk-tujuh-keajaiban-dunia-mengapa-petra-begitu-spesial?page=all>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Petra>

<https://world.new7wonders.com/wonders/petra-9-b-c-40-a-d-jordan/>

<https://repository.petra.ac.id/14693/>

<https://whc.unesco.org/en/list/326/>

<https://whc.unesco.org/en/list/326/>